

OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA MANADO

Martina Nafratilofa Mooduto

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, 95128
martina102@gmail.com

Abdul Latif Samal

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, 95128
latif.samal@iain-manado.ac.id

Ishak Wanto Talibo

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, 95128
ishak.talibo@iain-manado.ac.id

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SD IT Harapan Bunda Manado, serta menganalisis faktor penghambat dan solusi yang memengaruhi mutu Pendidikan di SD IT Harapan Bunda manado. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung data-data penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan narasumber utama dan narasumber pendukung, kemudian menganalisis data yang telah terkumpul dan melakukan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda Manado meliputi perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan pengawasan. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Harapan Bunda Manado dengan melakukan pengadaan fasilitas pembelajaran serta penggunaan, penataan, pemeliharaan sarana dan prasarana secara optimal. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan cukup optimal, karena masih terdapat kekurangan. Kelebihan dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: 1) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, 2) memudahkan peserta didik dalam memahami materi, 3) memudahkan dalam mengakses informasi pendidikan, 4) meningkatkan minat baca peserta didik, 5) menanamkan jiwa anti korupsi sejak dini, 6) memudahkan dalam ulangan, 7) mengembangkan bakat peserta didik, 8) memudahkan dalam pelaksanaan praktikum, 9) mengembangkan psikomotorik peserta didik, 10) lingkungan

kelas maupun luar kelas yang selalu bersih, 11) suasana kelas yang selalu kondusif dan nyaman, dan 12) meminimalisir biaya perawatan. Adapun kekurangan dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yaitu: ruang kelas yang belum memadai sehingga beberapa ruangan lain dipotimalkan untuk dijadikan ruang kelas dan belum tersedianya gudang penyimpanan sarana dan prasarana belajar sehingga penataannya masih tidak beraturan.

Kata kunci : Manajemen, Sarana Prasarana, Mutu Pendidikan, SD IT Harapan Bunda Manado

Abstract: this study aims to describe effective strategies for managing educational facilities and infrastructure to improve the quality of education at SD IT Harapan Bunda Manado, as well as to analyze the obstacles and solutions that influence the quality of education at the school. Employing a qualitative method with observation, interviews, and supporting documentation, the research involved primary and secondary sources to collect, analyze, and systematically present data. The findings reveal that facilities and infrastructure management at SD IT Harapan Bunda Manado include planning, organizing, execution, and supervision. Optimization efforts involve the procurement, utilization, arrangement, and maintenance of facilities and infrastructure to support learning effectively. Although these efforts have been fairly optimized, certain shortcomings remain. The advantages of such optimization include facilitating teachers in delivering material, helping students better understand lessons, improving access to educational information, fostering an interest in reading, instilling an anti-corruption mindset from an early age, simplifying exams, developing students' talents and psychomotor skills, enhancing practical activities, maintaining cleanliness inside and outside the classroom, creating a conducive and comfortable classroom atmosphere, and reducing maintenance costs. However, challenges such as inadequate classroom space—requiring the use of other rooms as classrooms—and the lack of a dedicated storage room for educational tools and resources, leading to disorganized arrangements, still need to be addressed.

Keywords: Management, Educational Facilities and Infrastructure, The Quality of Education, SD IT Harapan Bunda Manado

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan.¹ Selain itu pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia mengembangkan potensi

¹ Barnawi dan arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2012) ,h.5.

dirinya melalui proses pembelajaran.² Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.⁵ Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan.⁶ Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi penerusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan bagi kehidupan. Pada zaman kontemporer seperti saat ini, manusia sangat memerlukan pendidikan formal untuk kelangsungan hidup. Menurut Soedijarto, seperti dinyatakan Alda, pendidikan bisa di katakan bermutu dan berkualitas apabila mampu berperan dalam mencerdaskan anak bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta berhasil membentuk insan bermoral serta mempunyai pribadi yang baik. Untuk mencetak semua itu perlu adanya rancangan suatu system pendidikan yang mampu mewujudkan suasana belajar produktif yang bisa memberi kenyamanan dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat membangkitkan semangat dan menantang peserta didik untuk berani mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.³

Sarana pendidikan, menurut Mulyasa sebagaimana dinyatakan Rahmayani, adalah alat-alat atau perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, dan kursi. Prasarana pendidikan, menurut Barnawi seperti dikutip Nasrudin, adalah semua perlengkapan yang digunakan tidak secara langsung untuk menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga setiap lembaga pendidikan wajib melengkapi fasilitas pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang produktif. Jika tidak ada sarana dan prasarana yang lengkap maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan produktif. Sarana pendidikan merupakan komponen yang harus diperhatikan dengan serius. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal. Sarana dan

² Suyudi, *Rancang Bangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Belukar, 2014), h. 28.

³ Alexa Alda, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana PLPP," *Jurnal Sifa Pendidikan*, no.1(2012):2.

⁴ Rahmayani, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 18, no.2(Desember 2020): 243.

prasarana pendidikan berguna untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang tepat, maka proses pembelajaran akan menjadi bermakna dan berkualitas serta menyenangkan. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi jika tidak ada manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Jadi dengan adanya manajemen maka sarana dan prasarana pendidikan akan berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran.⁵

Dewasa ini, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan semakin pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam juga tetap melakukan berbagai inovasi termasuk dalam pengembangan penggunaan alat pendidikan sehingga membantu kelancaran proses pendidikan tersebut. Namun penggunaan alat tersebut mesti tetap berlandaskan kepada dasar-dasar pendidikan Islam dan mengacu kepada tujuan yang telah direncanakan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum. Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran IPAS, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁶

Proses yang baik memerlukan perangkat peralatan (instrumen) atau fasilitas. Bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Tetapi keberadaan alat atau fasilitas yang bagus tetapi hanya menumpuk di sekolah dan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mubazir. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak terawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu di dalam lemari, buku dan modul yang teronggok di perpustakaan yang tidak pernah dibaca, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin telah diadakan dengan dana yang lumayan besar, tetapi sama sekali tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan di dalam kelas.⁷

⁵Nasrudin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran di SD," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (Januari 2018), h. 15.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49.

⁷ Suparlan, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 26.

Terkait dengan hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus ada upaya pemeliharaan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.⁸ Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, pemeliharaan, penyimpanan *Membangun Sekolah Efektif*, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun peserta didik sebagai pelajar.

Metode Penelitian

Istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya.⁹ Masalah ini mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.¹⁰ Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹¹

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lain dikemukakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹² Definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.¹³ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi Data primer yaitu data yang

⁸ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 50.

⁹ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research. Grounded Theory, procedures and Techniques* (New Delhi: Sage Publications, Inc. 1990), h. 17.

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15.

¹¹ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009),h. 6.

¹² Lexy.J.Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2014),h. 5

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129

diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik di sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian, serta beberapa narasumber ahli tentang sekolah penggerak dan implementasi kurikulum merdeka, dan Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang studi analisis kemudian dan kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda Manado dilakukan melalui empat tahapan utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam tahap perencanaan, sekolah memulai dengan rapat koordinasi yang melibatkan guru, staf, wali murid, dan komite sekolah untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan, skala prioritas, dan tingkat kepentingan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, inventarisasi, penyusunan standar operasional, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas. Pelaksanaan pengadaan sarana dilakukan dengan hati-hati berdasarkan analisis kebutuhan, sementara penggunaan dan pemanfaatan fasilitas yang ada dioptimalkan, termasuk memanfaatkan ruang alternatif seperti koridor atau lahan sekolah selama proses pembangunan. Tahap pengawasan mencakup pembentukan tim khusus, penyusunan rencana pengawasan, pemeriksaan berkala, dan tindak lanjut untuk menjaga efisiensi serta akuntabilitas pengelolaan. Namun, penelitian ini juga menemukan berbagai hambatan, seperti keterbatasan anggaran, kelengkapan sarana pembelajaran yang belum memadai, serta birokrasi yang rumit. Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi yang diterapkan meliputi pengajuan bantuan, penggalangan dana, kolaborasi dengan masyarakat, inovasi dalam pembelajaran, dan peningkatan kesadaran seluruh pihak terkait, yang secara keseluruhan bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD IT Harapan Bunda Manado

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda adalah bagian dari pengembangan serta peningkatan mutu Pendidikan di sekolah ini. Dalam mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana dalam Pendidikan perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Perencanaan Sarana Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda Manado dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program sekolah. Perencanaan menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda dengan adanya rapat koordinasi sekolah. Dari Keberlangsungan pendidikan di SD IT Harapan Bunda tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana, diperlukan adanya kemampuan dalam perencanaan untuk dapat mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dimiliki. Hal ini terlihat dari adanya inisiatif guru dan staf sekolah serta partisipasi aktif masyarakat sehingga apa yang direncanakan dapat menggali potensi yang ada sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekolah. Rapat koordinasi perencanaan sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda Manado dimulai dengan meminta usulan dari guru maupun staf sekolah yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Rapat koordinasi di SD IT Harapan Bunda selanjutnya melibatkan wali murid dan stakeholder untuk upaya merealisasikan program kerja.

Peran Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, komite sekolah sering memberikan usul dan masukan saat rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, juga memberikan usul-usul terkait cara yang akan dilakukan untuk mengadakan sarana dan prasarana di sekolah sampai pada proses penghapusan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwa peran komite sebagai pemberi pertimbangan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Rapat koordinasi sekolah di SD IT Harapan Bunda Manado merupakan rapat yang dilakukan pada awal semester untuk membahas program sekolah serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung program sekolah. Rapat koordinasi sekolah dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.

Proses rapat koordinasi sekolah dipimpin oleh kepala sekolah kemudian guru dan staf tata usaha saling memberi masukan untuk mencapai kesepakatan program serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung. Rapat koordinasi di SD IT Harapan Bunda Manado dilaksanakan diawal semester yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha untuk membahas program sekolah, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program sekolah. Setelah dilakukan rapat koordinasi sekolah, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah penetapan program sekolah. Penetapan program di SD IT Harapan Bunda Manado dilakukan pada saat rapat koordinasi sekolah diawal semester. Penetapan program sekolah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka

peningkatan mutu pendidikan di SDIT Harapan Bunda Manado. Proses penetapan program sekolah yaitu program sekolah disampaikan oleh kepala sekolah agar diberi masukan oleh guru, staf tata usaha sehingga diperoleh kesepakatan.

Perencanaan sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda dapat penulis analisis bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana sebelumnya dilakukan pengecekan sarana prasarana yang sudah ada dan melihat sisa barang yang telah lalu, menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan di SD IT Harapan Bunda Manado disesuaikan dengan analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas dan tingkat kepentingannya.

2. Pengorganisasian Sarana Prasarana

Pengorganisasian sarana dan prasarana (Sarpras) di sekolah dasar (SD) merupakan proses penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Hal ini meliputi penataan struktur organisasi, pembagian tugas, dan pengaturan penggunaan Sarpras secara optimal. Tujuan Pengorganisasian Sarpras di SD IT Harapan Bunda Manado adalah Meningkatkan mutu pendidikan di SD, Mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan Sarpras.

Langkah-langkah pengorganisasian SD IT Harapan Bunda yaitu membentuk struktur organisasi, membuat job description, Menyusun rencana pengelolaan sarpras, melakukan inventaris sarpras, membuat standar operasional prosedur, melakukan monitoring dan evaluasi. Dengan pengorganisasian Sarpras yang baik, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswanya untuk mencapai prestasi yang maksimal.

3. Pelaksanaan Pengadaan Sarana Prasarana

Pengadaan sarana prasarana merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Dalam usaha pengadaan barang harus direncanakan dengan hati-hati, agar pengadaannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan sarana dan prasarana (Sarpras) pendidikan di sekolah dasar (SD) IT Harapan Bunda Manado merupakan langkah penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang optimal. Hal ini meliputi pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, dan penyingkiran Sarpras secara efektif dan efisien.

Pengadaan sarana prasarana di SD IT Harapan Bunda Manado dapat penulis analisis, bahwa dalam pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan hati-hati yaitu sesuai dengan analisis kebutuhan barang. Dengan demikian tidak akan terjadi pemborosan dana. Penggunaan sarana dan prasarana belajar di SD IT Harapan Bunda pada saat ini dipotimalkan dengan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Karena sedang dalam pembangunan SD IT Harapan Bunda yang memiliki jumlah siswa terbanyak dari jenjang Pendidikan lain di SIT Harapan Bunda Manado,

memanfaatkan koridor sekolah untuk kelompok hafalan setiap pagi, memanfaatkan lahan untuk belajar, serta merubah beberapa ruangan untuk menjadi ruang kelas agar proses pembelajaran berjalan optimal.

4. Pengawasan Sarana Prasarana

Pengawasan sarana dan prasarana (Sarpras) pendidikan di SD IT Harapan Bunda Manado merupakan aspek penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan pengelolaan Sarpras agar terpelihara dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal.

Tujuan Pengawasan Sarpras di SD IT Harapan Bunda Manado yaitu Meningkatkan mutu Pendidikan, Memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan Sarpras, Menjaga keamanan dan keselamatan, Meningkatkan akuntabilitas. Langkah-langkah Pengawasan Sarpras di SD IT Harapan Bunda Manado yaitu Membentuk Tim Pengawas Sarpras, Menyusun Rencana Pengawasan Sarpras, Melakukan Pemeriksaan Berkala, Mencatat Hasil Pemeriksaan. Melakukan Tindak Lanjut, Melakukan Evaluasi.

Faktor Penghambat dan Solusi dalam Mengoptmalkan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD IT Harapan Bunda Manado

Faktor penghambat pertama adalah masalah kekurangan sarana prasarana yang tersedia di SD IT Harapan. Meskipun SD IT Harapan Bunda memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran, namun pada beberapa hal masih terdapat kekurangan dalam hal penyediaan sarana prasarana. Diantaranya belum lengkapnya alat peraga proses pembelajaran di setiap kelas, belum memadainya sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

Mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat. beberapa cara yang dapat diterapkan yaitu Pengajuan Permohonan Bantuan, Mencari Sumber Dana Alternatif, Kreativitas dalam Pembelajaran, Optimalisasi Penggunaan Sarana yang Ada, Kerjasama dengan Komunitas, Program Peningkatan Kesadaran.

Faktor penghambat lainnya yaitu Keterbatasan Anggaran, Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi, Birokrasi yang Rumit, Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana: Sarana dan prasarana yang sudah usang atau tidak terawat dapat menghambat efektivitas pembelajaran, sehingga memerlukan biaya tambahan untuk pemeliharaan atau penggantian.

Mengatasi hambatan dalam pengelolaan biaya sarana dan prasarana di sekolah ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang efektif. Beberapa cara yang dapat diterapkan yaitu Perencanaan yang Matang, Penggalangan Dana, Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi, Pelatihan bagi Staf, Inovasi dalam Pengajaran, Monitoring dan Evaluasi.

Kesimpulan

Pengelolaan sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda Manado menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi awal semester untuk menetapkan program dan kebutuhan prioritas berdasarkan analisis yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf tata usaha, serta masukan dari stakeholder. Dalam pengorganisasian, langkah-langkah yang diambil meliputi pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, inventarisasi, hingga penyusunan SOP. Pelaksanaan mencakup pengadaan sarana sesuai analisis kebutuhan, pemeliharaan, penggunaan yang optimal, serta penghapusan sarana yang tidak terpakai. Pengawasan dilakukan dengan memantau laporan, evaluasi berkala, dan tindak lanjut untuk efisiensi pengelolaan. Faktor pendukung keberhasilan adalah ketersediaan dana, keterlibatan stakeholder, manajemen yang efektif, serta kualitas SDM, sementara hambatan meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya partisipasi, birokrasi yang rumit, dan kondisi fisik sarana yang kurang memadai. Solusi untuk mengatasi hambatan melibatkan strategi seperti pengajuan bantuan, penggalangan dana, kolaborasi dengan masyarakat, dan pengoptimalan sarana yang ada demi meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006).
- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Alda Alexa, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana PLPP," *Jurnal Sifa Pendidikan* 1, no. 1 (2012).
- Ariawan Sandy, Eko Suncaka, dan Maya Trisia Wardani, *Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023).
- Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2019).
- Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996).
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).
- Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2012).
- Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008).
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Faozan Tri Nugroho, "Pengertian Manajemen, Tujuan dan Fungsi yang Perlu Diketahui," *Bola.com* (Januari 2021), diakses pada 6 Desember 2023.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).
- H. A. R. Tilaar dan Rian Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- John W. Creswell, *Research Design*, cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Leny Marlina, "Tipe-Tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ta'dib* 18, no. 2 (2023).

- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009).
- Maryono, *Menakar Kebijakan RSBI: Analisis Kritis Studi Implementasi* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2020).
- Munjin, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah," *Jurnal Komunika* 7, no. 2 (Juli–Desember 2013).
- Muhammad Ainul Karim, *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Kepuasan Konsumen di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso* (Undergraduate thesis, UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, 2022).
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Nasrudin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran di SD," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (Januari 2018).
- Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Nur Zalin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruzza Media, 2011).
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994).
- Prim Maskoran Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*.
- Rahmayani, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (Desember 2020).
- Rina Fitria, *Strategi Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I* (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009).
- Sobri, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009).
- Sri Haryati, "Manajemen Biaya Pendidikan," *Jurnal Untidar*, Universitas Tidar Magelang, 2019.
- Sudiyono, *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: FIP UNY, 2017).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2018).
- Suparlan, *Rancang Bangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Belukar, 2014).
- Syafarudin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).
- Ujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007).
- Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Zaini Hasan, "Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Al-Fikrah* 1, no. 1 (Januari–Juni 2013).